



Implementasi Sistem *Full Day School* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah untuk Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 1 Ngunut

Fitania Syaharani Einadya Putri ^{1*}, Dita Hendriani ²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

Alamat: Jl. Mayor Sujadi No.46, Kudus, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66221, Indonesia

Korespondensi penulis : fitanianadya@gmail.com ^{1*}; umratulparisa@gmail.com ²

Abstract. *This research is motivated by the implementation of the Full Day School system which has a significant impact on students' learning motivation. The formulation of the problem in this study is: (1) How is the implementation of the Full Day School system at SMA Negeri 1 Ngunut? (2) What is the strategy in increasing the motivation to learn history subjects for class X students at SMA Negeri 1 Ngunut? (3) What are the obstacles or barriers to the implementation of the Full Day School system in increasing the motivation to learn history subjects for class X students at SMA Negeri 1 Ngunut? The objectives of this research are (1) to find out the implementation of the Full Day School system at SMA Negeri 1 Ngunut, (2) to find out the strategies for increasing motivation to learn the subject of History for class X students at SMA Negeri 1 Ngunut, (3) to find out the obstacles or barriers to the implementation of the Full Day School system in increasing motivation to learn the subject of History for class X students at SMA Negeri 1 Ngunut. This study uses a qualitative-descriptive approach with data collection through observation, interviews, and documentation. Data analysis is carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The informants of this study include History teachers and grade X students at SMA Negeri 1 Ngunut and all parties involved. The results of the study indicate that there are 2 strategies in increasing student learning motivation by History subject teachers at SMA Negeri 1 Ngunut, namely Intrinsic Motivation and Extrinsic Motivation. The obstacles or barriers experienced include: 1) Physical fatigue, 2) Mental saturation, 3) Teacher capacity and varied learning methods.*

Keywords: *Full Day School System, History, Learning Motivation*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh implementasi sistem *Full Day School* yang berdampak signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pelaksanaan sistem *Full Day School* di SMA Negeri 1 Ngunut? (2) Bagaimana strategi dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran sejarah untuk peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Ngunut? (3) Bagaimana kendala atau hambatan pelaksanaan sistem *Full Day School* dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran sejarah untuk peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Ngunut?. Tujuan penelitian ini yaitu (1) Mengetahui Pelaksanaan sistem *Full Day School* di SMA Negeri 1 Ngunut, (2) Mengetahui Strategi dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Sejarah untuk peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Ngunut, (3) Mengetahui Kendala atau hambatan pelaksanaan sistem *Full Day School* dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Sejarah untuk peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Ngunut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informan penelitian ini meliputi guru Sejarah dan peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Ngunut serta seluruh pihak yang terlibat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik oleh guru mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Ngunut ada 2 yaitu Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik. Kendala atau hambatan yang di alami diantaranya yaitu: 1) Kelelahan fisik, 2) Kejenuhan mental, 3) Kapasitas tenaga guru dan metode pembelajaran yang variatif.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Sejarah, Sistem *Full Day School*

1. LATAR BELAKANG

Manusia pada dasarnya mempunyai kemampuan dalam mengelola, membina, dan mengembangkan aspek- aspek rohani serta jasmani yang telah diberikan oleh Allah SWT. Salah satu bentuknya yaitu melalui proses pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan penuh tanggung jawab seorang pendidik kepada peserta didik sehingga menyebabkan interaksi dari keduanya. Pendidikan sebuah kebutuhan dasar setiap individu dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Jadi, pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Pendidikan adalah salah satu unsur fundamental dalam kehidupan manusia dan menjadi bagian dari kebutuhan individu. Di Indonesia terdapat tiga jalur pendidikan yang dapat ditempuh, yaitu informal, formal, dan non- formal. Di dalam pendidikan formal terdapat sekolah sebagai pendidikan yang berkualitas untuk kebutuhan manusia. Pelaksanaannya dengan cara proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan kunci dari sistem pendidikan secara umum sebagai aktivitas belajar mengajar dimana terdapat kegiatan interaksi komunikasi antara guru dan peserta didik. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 yaitu Sistem Pendidikan Nasional membekali peserta didik dengan keterampilan spiritual, keagamaan, disiplin, perilaku, intelektual dan perilaku dan kecerdasan yang diperlukan oleh diri sendiri, masyarakat, dan negara.

Berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik. Berdasarkan hasil kutipan dari karya Dita Hendriani, M.A peran seorang pendidik atau guru antara lain: a) seorang pendidik dan pembimbing; b) seorang demonstrator; c) sebagai mediator; d) sebagai fasilitator; e) sebagai evaluator. Jadi, sekolah menjadi tempat untuk mengembangkan program- program pendidikan yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran agar menjadi lebih inovatif dan berkualitas. Salah satunya yaitu program *Full Day School*. Sistem pembelajaran dengan cara inovasi dan ber-kreasi untuk membentuk sekolah yang unggul, inovatif, dan kreatif. Sistem pembelajaran *Full Day School* berlandaskan dengan iman dan taqwa (IMTAK), dan pengetahuan serta teknologi (IPTEK).

Full Day artinya sehari penuh, dan *School* artinya sekolah. Jadi, *Full Day School* adalah sekolah seharian penuh atau sekolah sepanjang hari. *Full Day School* merupakan sistem dengan proses belajarnya berorientasi kepada mutu pendidikan. Penerapannya di lingkungan sekolah seharian penuh dengan penambahan jam pelajaran agar peserta didik mampu memahami setiap mata pelajaran yang dipelajari. *Full Day School* adalah sistem pembelajaran dengan menambahkan waktu belajar peserta didik dari pagi hingga sore hari. *Full Day School* yaitu

kelas khusus dengan mengacu pada kurikulum 2013 dan perpaduan kurikulum dengan tambahan agama. Selama proses pembelajaran menjadi faktor penentu terserap atau tidaknya ilmu pengetahuan yang diajarkan. Sistem *Full Day School* diterapkan dengan model pendidikan yang baik, jika diterapkan dengan secara keseluruhan.

Motivasi adalah daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Motivasi belajar selalu mendapat perhatian khusus bagi pendidik dan peserta didik, hal ini dikarenakan peserta didik mempunyai motif dan dorongan yang berhubungan dengan kebutuhan akademis. Berikut adalah 3 fungsi motivasi dalam pembelajaran, yaitu (1) mendorong manusia untuk melakukan kegiatan, jadi sebagai penggerak yang melepas energi, (2) untuk menentukan arah perbuatan yang ingin dicapai. Jadi, motivasi memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya, (3) menyeleksi perbuatan- perbuatan yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan- perbuatan yang tidak bermanfaat. Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Mata pelajaran Sejarah adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan atau peristiwa-peristiwa penting di masa lampau dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi dan kehidupan dalam masyarakat. Sering terjadi peserta didik kurang berprestasi disebabkan oleh kemampuan yang kurang, melainkan tidak adanya motivasi untuk belajar.

SMA Negeri 1 Ngunut adalah salah satu lembaga pendidikan negeri yang berada di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Di Kabupaten Tulungagung yang menerapkan program *Full Day School* tidak hanya SMA Negeri 1 Ngunut, tetapi masih ada sekolah- sekolah yang berada di Tulungagung. Alasan peneliti mengambil judul ini, dikarenakan beberapa peserta didik mempunyai kendala- kendala dalam memotivasi diri dan memaksimalkan belajarnya. Proses pembelajaran yang cukup lama dan mewajibkan peserta didik harus berada di sekolah dari pukul 06.45-16.00, dan mempelajari 5 jenis mata pelajaran dengan jumlah 10 jam mata pelajaran. Hal tersebut membuat peserta didik jenuh, sehingga peserta didik malas untuk belajar kembali di rumah. Hal ini dibuktikan langsung ketika peneliti melakukan observasi lapangan saat magang terlihat peserta didik merasa kurang optimal dalam proses pembelajaran. Selain itu peserta didik pada saat proses pembelajaran berbicara dengan temannya daripada mendengarkan pendidik ketika menyampaikan materi, sehingga menyebabkan kondisi pembelajaran di kelas kurang kondusif.

2. KAJIAN TEORITIS

Implementasi

Menurut bahasa implementasi yaitu pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan tindakan atau pelaksanaan suatu rencana yang telah disusun secara matang. Nurdin Usman mengatakan bahwa implementasi tidak hanya sebuah kegiatan atau aktivitas saja, tetapi suatu kegiatan yang sudah direncanakan untuk mencapai suatu tujuan dari kegiatan tersebut. Menurut Guntur Setiawan, Implementasi adalah perluasan tentang aktivitas yang saling menyesuaikan dalam proses interaksi, tujuan, dan tindakan untuk mencapai birokrasi yang efektif.

Full Day School

Menurut etimologi kata *Full Day School* berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya penuh, sedangkan *Day* artinya hari, *Full Day* artinya sepanjang hari. *School* artinya sekolah. Jadi, *Full Day School* artinya sekolah sepanjang hari. *Full Day School* merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dan dilaksanakan sehari penuh dengan menggunakan sistem pembelajaran secara intensif. Sistem pembelajaran secara intensif adalah memberikan tambahan waktu khusus kepada peserta didik selama lima hari dan ketika hari sabtu di isi dengan relaksasi atau kreativitas.

Motivasi belajar

Motivasi belajar mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran, karena motivasi belajar yang tinggi akan menimbulkan minat bagi peserta didik untuk mengikuti suatu pembelajaran. Motivasi belajar terdapat dua gabungan kata yang memiliki makna yang berbeda namun saling berkaitan. Hanafiah & Cucu mengatakan motivasi adalah kekuatan (*power*) dan tenaga (*forces*) dan daya (*energy*) dalam diri peserta didik untuk belajar aktif, kreatif, efektif, inovatif dalam aspek kognitif, psikomotorik, dan efektif. Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu untuk melakukan tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk mendorong motif-motif perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan, keadaan, kesiapan dalam diri individu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Sejarah

Kata Sejarah bahasa Yunani, yaitu *historia* yang berarti Ilmu. Dalam bahasa Inggris berasal dari *history* yaitu masa lalu. Sejarah adalah sebuah peristiwa atau benda dan perjalanannya yang melintasi waktu. Pengertian Sejarah ditegaskan merupakan peristiwa dan waktu. Oleh karena itu waktu penting dalam memahami peristiwa, sejarah sebagai kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lalu atau silsilah. Sejarah secara umum

adalah sebuah studi tentang masa lalu manusia, termasuk peristiwa, kejadian, dan perubahan yang terjadi di berbagai aspek kehidupan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang implementasi sistem *Full Day School* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ngunut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*fiel research*) dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulisan. Metode yang dimaksud yaitu metode yang berdasarkan data-data sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang yang diamati, bukan berupa angka-angka atau data statistik. Keberhasilan penelitian tergantung dari data lapangan, maka ketetapan, ketelitian, rincian, kelengkapan, dan keluesan pencatatan informasi yang diamati di lapangan sangat penting. Pemilihan metode ini didasarkan atas pertimbangan bahwa yang hendak dicari dalam penelitian ini adalah data yang akan menggambarkan dan melukiskan realita yang terjadi di lapangan.

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pecandraan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan mendatangi informan dan menggunakan metode pengumpulan data dan analisis data yang berpedoman pada kaedah-kaedah penelitian kualitatif.

Lokasi Penelitian

Lincoln and Guba mendefinisikan lokasi penelitian yaitu "*focus determined boundary*", secara harfiah artinya, batas yang ditentukan oleh fokus atau objek penelitian. Fokus penelitiannya membawa mengenai batas penelitian yang ditentukan. Sedangkan, Spradley mendefinisikan bahwa lokasi penelitian harus mempunyai unsur-unsur pokok dari suatu lokasi penelitian, yaitu tempat, aktor, dan kejadian. Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian sangat penting karena hubungan dengan data-data yang harus dicari sesuai yang ditentukan oleh lokasi penelitian dan juga menentukan apakah data bisa diambil dan memenuhi syarat termasuk karakter data yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan di sekolah SMA

Negeri 1 Ngunut, yang berada di Jl. Raya, Sumberingin Kidul, Kec. Ngunut, Kabupaten Tulungagung.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Pentingnya sebuah data untuk memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Loflad dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Meleong, mengemukakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata- kata, dan tindakan, sedangkan dokumen dan lain- lain sebagai data tambahan. Berikut adalah data yang digunakan peneliti dalam penelitian berasal dari dua sumber, yaitu:

a) Data Primer

Data primer merupakan data yang bersumber dari informan yang mengetahui data secara jelas dan rinci mengenai masalah- masalah yang akan diteliti. Sedangkan, informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai kondisi yang dijadikan obyek penelitian. Data primer yaitu data yang diperoleh lewat pengamatan langsung dan wawancara melalui narasumber atau informasi yang dipilih. Adapun sumber atau informasi penelitian ini adalah Waka Kurikulum, dan guru sejarah SMA Negeri 1 Ngunut.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data- data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, melihat, dan mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya. Data sekunder mempunyai pengertian adalah data- data yang tersusun secara teratur dalam bentuk dokumen- dokumen. Data jenis ini melalui teknik membaca dan studi dokumentasi, yang menunjukkan gambaran umum SMA Negeri 1 Ngunut. Hal ini penulis menggunakan buku- buku yang ada dipergustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung serta buku- buku yang berhubungan dengan judul skripsi ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Sistem Full Day School di SMA Negeri 1 Ngunut

Sistem *Full Day School* adalah sistem pembelajaran yang mempunyai tujuan untuk memberikan dasar yang kuat dalam belajar di segala aspek, yakni perkembangan fisik, intelektual, sosial, dan emosional. Kurikulum sistem *Full Day School* di rancang untuk mengembangkan kreativitas yang mencakup dari tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan

psikomotorik. Sistem pembelajaran *Full Day School* memberikan kesempatan bagi peserta didik dan guru untuk mengeksplor topik- topik pelajaran secara mendalam, serta menyediakan lingkungan yang baik untuk mengembangkan pendidikan sesuai kurikulum yang telah ditetapkan. Dengan sistem pembelajaran ini, peserta didik akan memperoleh banyak keuntungan baik secara akademis dan sosial. Sistem *Full Day School* menerapkan suatu konsep dasar *integrated activity* dan *integrated curriculum*, untuk pelaksanaannya semua kegiatan peserta didik dikemas dalam sebuah sistem pendidikan.

Pelaksanaan sistem *Full Day School* di SMA Negeri 1 Ngunut sejak tahun 2019/2020 dengan diterapkan kurikulum merdeka. Untuk struktur dan jadwal kegiatan belajarnya yaitu di mulai dimulai pukul 07.00- 15.00 WIB. Selebihnya untuk kegiatan ekstrakurikuler, namun ada juga beberapa ekstrakurikuler dilaksanakan hari sabtu. Peserta didik aktif masuk selama lima hari, yaitu senin, selasa, rabu, kamis, dan jumat. Hal tersebut berlaku untuk peserta didik kelas X – XII. Oleh karena itu, perencanaan jadwal yang matang sangat diperlukan agar tidak membebani peserta didik secara fisik dan mental. Sekolah harus mengatur pembelajaran agar tetap menarik, interaktif, tidak monoton, dan membosankan. Pelaksanaan sistem *Full Day School* di SMA Negeri 1 Ngunut di latar belakang sesuai kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas akademik sekolah dan menumbuhkan sikap kepercayaan dan respon positif. Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar pada hakekatnya tidak sekedar pada hasilnya tetapi juga pada proses pelaksanaan pendidikannya, termasuk model kurikulum yang diterapkannya. Dapat kita ketahui bahwa pelaksanaan sistem *Full Day School* di SMA Negeri 1 Ngunut telah berjalan selama tujuh tahun. Adapun pelaksanaan sistem *Full Day School* mencakup beberapa aspek- aspek yaitu:

1) Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di SMA Negeri 1 Ngunut adalah kurikulum merdeka dimana kebijakan pihak sekolah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh bapak Achmad Dwi Cahyono, S.Pd selaku waka kurikulum SMA Negeri 1 Ngunut. Dengan diterapkan sistem pembelajaran *Full Day School* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang mempunyai waktu belajar yang lama, memacu guru untuk berusaha dan berkreasi dalam menerapkan metode atau strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti menggunakan *ice breaking*, *game* dalam pembelajaran, dan pembelajaran diluar kelas. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik tidak merasa bosan, capek, dan mengantuk saat pembelajaran berlangsung dan tetap semangat sampai pelajaran selesai.

Keberadaan guru sangat dibutuhkan dalam sebuah lembaga pendidikan, karena guru harus bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan peserta didik.

2) Metode Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran sistem *Full Day School* di SMA Negeri 1 Ngunut guru menggunakan beberapa metode pembelajaran yang bervariasi seperti, ice breaking, pembelajaran differensiasi, dan pembelajaran *indoor* maupun *outdoor*. Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa dalam pelaksanaan sistem *Full Day School* di SMA Negeri 1 Ngunut semua tenaga kependidikan ikut berperan aktif didalamnya. Seorang guru harus bisa menggunakan metode mengajar yang menarik serta tidak terfokus pada metode ceramah dan Tanya jawab. Guru harus menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda, seperti bermain, praktek, dan lain- lain dengan pembelajaran seperti itu mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Terkait strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan sistem *Full Day School*, seorang guru harus memiliki strategi mengajar yang bervariasi agar suasana belajar lebih menyenangkan.

3) Waktu Belajar

SMA Negeri 1 Ngunut menerapkan pembelajaran *Full Day School*, yang efektif dimulai pukul 07.00- 15.00 WIB. Selebihnya untuk kegiatan ekstrakurikuler, namun ada juga beberapa ekstrakurikuler dilaksanakan hari sabtu. Peserta didik aktif masuk selama lima hari, yaitu senin, selasa, rabu, kamis, dan jumat. Hal tersebut berlaku untuk peserta didik kelas X – XII. Seorang guru harus pandai menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan, sehingga para peserta didik tidak merasa jenuh.

4) Keterpaduan antara sekolah, orang tua, dan lingkungan

Tujuan pendidikan tidak akan tercapai dengan sempurna tanpa kerja sama dan dukungan semua pihak, baik sekolah, orang tua, lingkungan dan pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan. Hubungan orang tua peserta didik dengan sekolah merupakan suatu dasar bagi penyelenggara sekolah yang baik. Sebaik apapun suatu sistem pendidikan jika tidak mendapat dukungan dari orang tua peserta didik, maka sistem akan sia- sia. Orang tua memiliki peranan penting dalam pendidikan anaknya. Orang tua yang kurang dan tidak memperhatikan pendidikan anaknya seperti kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar dapat menyebabkan kurang berhasil dalam belajar walaupun tergolong pandai. SMA Negeri 1 Ngunut berupaya menerapkan keterpaduan sistem *Full Day School* dengan mengikut sertakan peran penting yaitu orang tua dan lingkungan sekolah dalam proses pendidikannya.

Strategi dalam meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah untuk peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Ngunut

Sistem *Full Day School* menuntut peserta didik dalam lingkungan belajar yang lebih panjang setiap harinya. Dalam kondisi ini, motivasi belajar menjadi aspek yang harus diperhatikan terutama mata pelajaran sejarah yang dianggap kurang menarik. Motivasi merupakan sebuah dorongan yang ada di dalam diri setiap manusia untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Motivasi belajar mempunyai pengaruh besar terhadap pencapaian akademik peserta didik. Dalam sistem *Full Day School*, peserta didik menghabiskan waktu yang lebih lama di sekolah dan dapat menimbulkan kelelahan dan kejenuhan. Mata pelajaran Sejarah menjadi salah satu tantangan tersendiri dalam mempertahankan minat belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan strategi khusus untuk menumbuhkan dan mempertahankan motivasi belajar peserta didik.

Sebelum menyusun strategi guru harus mengetahui dua jenis motivasi belajar peserta didik, yaitu Motivasi intrinsik adalah dorongan motivasi internal yang mendorong peserta didik untuk belajar karena rasa ingin tahu, minat, dan kepuasan pribadi atau berasal dari diri masing-masing peserta didik. Sementara itu, motivasi ekstrinsik muncul akibat faktor eksternal, seperti penghargaan, nilai, dan dorongan dari lingkungan sekitar. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik saling berperan penting dan saling melengkapi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya dalam konteks mata pelajaran Sejarah. Berikut adalah beberapa strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran Sejarah, antara lain yaitu:

1) Membuat Peserta didik lebih aktif

Salah satu strategi guru yang bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu dengan membuatnya menjadi lebih aktif. Peserta didik yang aktif akan mempunyai dorongan di dalam dirinya sendiri untuk selalu belajar dan merasa semangat ketika dihadapkan masalah karena memiliki keinginan untuk memecahkannya. Contohnya yaitu mengadakan Quizz Sejarah, cerdas cermat, teka teki silang, permainan kata, dan *Project Based Learning* (PBL).

2) Metode Pembelajaran yang beragam

Peserta didik akan jauh termotivasi untuk belajar apabila guru menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan tepat. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan rasa bosan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Ketika melihat para peserta didik sudah mulai merasa bosan dengan materi yang sedang disampaikan maka guru bisa mengubah metode pembelajaran menggunakan cara lain seperti *Ice breaking*,

Tanya jawab, pembelajaran differensiasi, dan pembelajaran dilaksanakan di *indoor* maupun *outdoor*.

3) Memaksimalkan Penggunaan Media Belajar

Strategi guru selanjutnya yaitu dengan memanfaatkan berbagai macam media belajar agar termotivasi untuk belajar. Salah satu contohnya menonton film Sejarah, PPT dan lain-lainnya. Melalui teknik ini maka peserta didik akan tertarik dan lebih memahami apa yang ingin guru sampaikan. Ketika peserta didik merasa paham akan lebih semangat dalam belajar dan termotivasi untuk mempelajarinya.

4) Menumbuhkan Kompetisi

Persaingan atau kompetisi selama proses pembelajaran dijadikan strategi guru untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik karena melalui kompetensi mereka akan berusaha untuk saling membuktikan bahwa merekalah yang paling baik. Agar mencapai tujuan tersebut peserta didik harus terus belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Contohnya guru membuat kompetisi cerdas cermat dengan tambahan nilai dan hadiah tertentu.

5) Sering Memberikan Pujian

Memberikan pujian pada peserta didik merupakan strategi guru yang paling kuat untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Contohnya guru bisa memberi pujian saat peserta didik telah berhasil menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Walaupun terdengar sederhana, namun dapat memotivasi untuk menjadi lebih baik, terutama saat di hadapan gurunya.

6) Memberikan Nilai

Nilai memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan banyak peserta didik yang belajar untuk mendapatkan nilai yang tinggi. Pemberian nilai disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik

Kendala atau Hambatan pelaksanaan sistem Full Day School dalam meningkatkan Motivasi Belajar mata pelajaran Sejarah untuk peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Ngunut

Dalam menjalankan suatu sistem pasti ada kendala atau hambatan yang harus dihadapi. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan sistem pembelajaran *Full Day School* dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Sejarah peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Ngunut, diantaranya peserta didik itu sendiri. Peserta didik merupakan subyek pendidikan yang meneruskan cita-cita bangsa dalam mengembangkan nilai-nilai ajaran Islam. Yang menjadi permasalahan dari tiap individu peserta didik adalah perbedaan karakteristik, maka

dalam mendidiknya harus berbeda. Selain itu, kemampuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran pun berbeda.

Salah satu kendala utama adalah kelelahan fisik yang dialami peserta didik. Dengan jam belajar yang diperpanjang, peserta didik harus bertahan di sekolah dalam waktu yang lama mencapai lebih dari delapan jam. Selain kelelahan fisik, kejenuhan mental menjadi tantangan tersendiri. Aktivitas belajar yang monoton dan panjang membuat peserta didik mudah bosan. Rasa jenuh bisa mengganggu konsentrasi dan semangat belajar, dan menyebabkan stress pada peserta didik yang tidak mampu mengimbangi beban tersebut. Selanjutnya, kapasitas tenaga pendidik guru dituntut untuk mengajar lebih lama dengan menggunakan metode pembelajaran yang variatif dengan energi yang sama. Kualitas pembelajaran cenderung menurun di sore hari. Ketika peserta didik dan guru sama-sama mulai lelah, proses belajar tidak lagi berjalan dengan optimal. Akibatnya, tujuan peningkatan mutu pendidikan tidak tercapai. Sistem *Full Day School* mengurangi waktu istirahat peserta didik dan guru, maka diperlukan istirahat yang cukup untuk menjaga konsentrasi dan kesehatan tubuh. Jika waktu istirahat berkurang, akan mudah lelah dan rentan terhadap penyakit. Asupan gizi juga harus diperhatikan. Tidak semua sekolah menyediakan makanan bergizi dan sehat. Dengan demikian, seorang guru harus benar-benar fokus dalam menyikapinya, guru dituntut untuk mencari strategi yang menjadikan peserta didik untuk tetap semangat belajar.

Jadi, guru harus lebih memperhatikan peserta didik saat didalam kelas dan selalu mengontrol konsentrasi peserta didik apalagi disaat jam terakhir dimulai karena mereka akan merasa bosan, capek, dan mengantuk. Demikian pula seorang guru sebagai pendidik harus kreatif dan mampu menerapkan sistem pembelajarannya dengan baik, dengan adanya suatu sistem pembelajaran yang baik, guru dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga kualitas belajar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan sistem *Full Day School* di SMA Negeri 1 Ngunut sejak tahun 2019/2020 dengan diterapkan kurikulum merdeka. Untuk struktur dan jadwal kegiatannya yaitu di mulai dimulai pukul 07.00- 15.00 WIB. Selebihnya untuk kegiatan ekstrakurikuler, namun ada juga beberapa ekstrakurikuler dilaksanakan hari sabtu. Peserta didik aktif masuk selama lima hari, yaitu senin, selasa, rabu, kamis, dan jumat. Hal tersebut berlaku untuk peserta didik kelas X – XII. Pelaksanaan sistem *Full Day School* di SMA Negeri 1 Ngunut di latar belakang sesuai kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas akademik sekolah dan menumbuhkan sikap kepercayaan dan respon positif. Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar pada hakekatnya

tidak sekedar pada hasilnya tetapi juga pada proses pelaksanaan pendidikannya, termasuk model kurikulum yang diterapkannya.

Sebelum menyusun strategi guru harus mengetahui dua jenis motivasi belajar peserta didik, yaitu Motivasi intrinsik adalah dorongan motivasi internal yang mendorong peserta didik untuk belajar karena rasa ingin tahu, minat, dan kepuasan pribadi atau berasal dari diri masing-masing peserta didik. Sementara itu, motivasi ekstrinsik muncul akibat faktor eksternal, seperti penghargaan, nilai, dan dorongan dari lingkungan sekitar. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik saling berperan penting dan saling melengkapi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya dalam konteks mata pelajaran Sejarah.

Dalam menjalankan suatu sistem pasti ada kendala atau hambatan yang harus dihadapi. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan sistem pembelajaran *Full Day School* dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Sejarah peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Ngunut, diantaranya peserta didik itu sendiri. Salah satu kendala utama adalah kelelahan fisik yang dialami peserta didik. Dengan jam belajar yang diperpanjang, peserta didik harus bertahan di sekolah dalam waktu yang lama mencapai lebih dari delapan jam. Selain kelelahan fisik, kejenuhan mental menjadi tantangan tersendiri. Aktivitas belajar yang monoton dan panjang membuat peserta didik mudah bosan. Selanjutnya, kapasitas tenaga pendidik guru dituntut untuk mengajar lebih lama dengan menggunakan metode pembelajaran yang variatif dengan energi yang sama.

DAFTAR REFERENSI

Artikel Jurnal

Hendriani, D. *Pengenalan Sejarah pada Anak Usia Dini dengan Metode Mendongeng*.

Hendriani, D. 2015. Pendidikan Sejarah, sebuah tinjauan metodologi. *Jurnal Cendekia*. 9(1), 96

Muti'ah, Dwi Z & Sholeh M. (2020). *Pengaruh Sistem Full Day School terhadap Motivasi Belajar dan Pembentukan Karakter Siswa di SMP IT AT- Taqwa Surabaya*. Surabaya: Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan.

Yayan. (2021). *Implementasi Full Day School dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa kelas VIII di MTS AL- Husna kota Tangerang Banten*. Banten: Jurnal Rausyan Fikr.

Buku Teks

Hamzah, B. Uno & Muhamad. Nurdin. 2014. *Belajar dengan pendekatan pembelajaran aktif inovatif langsung kreatif efektif menyenangkan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara).

Maunah, B. 2009. *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS). Hal.4

Mufidati K. (2014). *Full Day School dan Terpadu*. (Surabaya: Progam Studi Pendidikan Islam UIN Tulungagung).

Meleong, J. Lexy. 2015. *Metode penelitian kualitatif edisi revisi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya). Hal.157

Syahrum & Salim. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Cipustaka Media.

Usman, N. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo). Hal.71